

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan suatu bangsa yang diutamakan adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan dalam pembangunan suatu bangsa. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan.

Sebagian besar negara menempatkan pendidikan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara begitu juga Indonesia. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, negara dituntut untuk adanya pendidikan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam pembangunan suatu bangsa ini, pendidikan semakin dituntut perannya bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan individu saja tetapi juga dapat menghasilkan individu yang berkualitas dan berkompeten, yang dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Namun pada kenyataannya, karena pesatnya perkembangan zaman peserta didik tidak dapat mengontrol dan menyaring seutuhnya budaya dan pergaulan sehingga mereka justru berperilaku sudah tidak sesuai dengan norma yang baik di dalam lingkungannya seperti tawuran, membolos, pacaran di lingkungan sekolah, tidak disiplin atau sering telat datang ke sekolah, merokok dan suka nongkrong, melakukan tindakan kriminal, memakai narkoba, mabuk-mabukan, menonton dan menyimpan video porno. Selain itu. Peserta didik juga cenderung malas belajar, kurang aktif dalam berorganisasi, bersikap acuh tak acuh atau tidak peduli, pendiam, malu untuk mengembangkan minat dan bakat, kurang percaya diri dan sebagainya.

Dalam Infobekasi online, sebanyak lima puluh delapan siswa SMP dan SMA terjaring razia akibat bolos pada saat jam belajar. Razia ini dilakukan di tujuh lokasi warnet dan rental PS di Plaza THB dan warnet B-Zone. Menurut Camat Medansatria, Taufiq Rachmat Hidayat, lebih dari

sepuluh sekolah yang terkena razia seperti SMAN 10 Bekasi, SMPN 19 Bekasi, serta SMA dan SMK Negeri di Kabupaten dan Jakarta. Kami cek mana yang sudah pernah melakukan tindakan lain selain bermain PS dan ternyata hampir setengah siswa yang terkena razia pernah minum alkohol kemudian ditelepon genggamnya ditemukan video porno.²

Selain itu dalam Gobekasi online, SMKN 3 kota Bekasi memiliki cara tersendiri mendidik siswanya yang sering terlambat dengan menyanyikan lagu kebangsaan. “Sering sekali siswa SMKN 3 Kota Bekasi terlambat, dan kami memberikan sanksi menyanyikan lagu Indonesia Raya agar siswa tersebut memiliki sifat patriot dan rasa nasionalisme,” kata Kepala Sekolah SMKN 3 Kota Bekasi, Sugiyono. Dia mengaku, sifat patriot dan rasa nasionalisme siswa harus terus diasah jika dibiarkan siswa akan melupakan sejarah bangsa. Kalau itu sampai terjadi, maka sangat berbahaya dan maka dari itu kami terus memupuk sifat patriot dan rasa nasionalisme siswa,” paparnya.³

Oleh sebab itu, sekolah sebagai tempat mendidik peserta didik perlu adanya suatu program yang dapat menghilangkan perilaku negatif tersebut yaitu melalui program pembinaan yang ada di sekolah. Di masing-masing sekolah berbeda-beda dalam membina peserta didiknya,

² Infobekasi online, <http://infobekasi.co.id/2016/11/21/bolos-saat-jam-belajar-58-siswa-smp-dan-sma-terjaring-razia/6> diakses tanggal 23 Desember 2016, pukul 08.10

³ Gobekasi online, <http://gobekasi.pojoksatu.id/2015/09/09/terlambat-nyanyi-lagu-indonesia-raya/> diakses tanggal 23 Desember 2016, pukul 08.35

terdapat sekolah yang lebih mengutamakan pembinaan akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab tetapi terdapat juga sekolah yang lebih mengutamakan lagi pembinaan kepemimpinan peserta didiknya. Pembinaan kepemimpinan bisa diimplementasikan melalui kurikulum sekolah dan di luar kurikulum sekolah. Melalui kurikulum diterapkan melalui mata pelajaran seperti Sejarah, Pkn, Bahasa Indonesia bahkan Seni dan di luar kurikulum sekolah dapat diimplementasikan melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

OSIS memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, yaitu merupakan salah satu wadah siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS terbagi menjadi tiga macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin yang meliputi Masa Orientasi Peserta Didik Baru atau sekarang lebih dikenal dengan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), Latihan Dasar Kepemimpinan, dan lainnya. Kegiatan non rutin seperti peringatan upacara bendera dan peringatan hari besar lainnya. Selain itu, terdapat kegiatan insidental seperti kegiatan perlombaan-perlombaan dan promosi ke sekolah-sekolah. Dengan adanya kegiatan positif yang dilakukan OSIS di sekolah diharapkan pembinaan kepemimpinan siswa akan mudah dilaksanakan oleh *stakeholder* di dalam sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan staf-staf lainnya.

Dari hasil grandtour yang peneliti lakukan di SMA Islam Terpadu Gema Nurani yaitu SMAIT Gema Nurani adalah sebuah unit sekolah dibawah Yayasan Asasi Indonesia yang mulai dirintis pada November 2006, sejak tahun 2008 telah bekerja sama dan menandatangani MoU dengan World Media Service (WMS) Education Content Expert Organization of Islamic Conference (OIC). Sekolah ini telah terlebih dahulu merancang dan melaksanakan konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh proses pembelajaran siswa baik di kelas maupun luar kelas. Sekolah ini juga telah mengimplementasikan kurikulum IHES yaitu *Integrated And Holistic Education System* yang diadopsi dari negara Malaysia. Dimana Islam, Al Qur'an dan As Sunah menjadi rujukan utama pembelajaran dengan menginternalisasikan ke dalam perangkat kurikulum di setiap bidang studi serta kegiatan kesiswaan. SMAIT Gema Nurani sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dilihat dari kondisi kelas, fasilitas yang tersedia dan SMAIT Gema Nurani ini mendapatkan akreditasi A.

Dalam perjalanannya sekolah ini mengalami perkembangan yang baik terbukti selain menitikberatkan pada bekal keagamaan sekolah ini juga sudah mengutamakan pembinaan kepemimpinan siswanya. Hal ini tertuang dalam tujuan sekolah yaitu merangsang keterampilan hidup (*life skill*), jiwa kepemimpinan (*leadership*), kecakapan spiritual dan emosi

yang baik, kemandirian, kreatif dan inovatif serta mengembangkan dasar jiwa wirausaha dan sikap peduli terhadap lingkungan. Pembinaan kepemimpinan siswa di sekolah ini lebih diimplementasikan melalui program-program yang ada di sekolah dan dijalankan oleh OSIS baik dari pelaksanaan dan evaluasi sangat diperhatikan oleh OSIS serta stakeholder sekolah. Program pembinaan kepemimpinan yang ada di SMAIT Gema Nurani terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan rutin seperti Mentoring, MOPDB/PLS, LDKS, Supercamp, Gema Nusantara, Gema World Champhionsip. Kegiatan non rutin seperti *road to campus* dan pertemuan dengan OSIS se-kota bekasi serta kegiatan insidental seperti mengikuti perlombaan-perlombaan dan promosi ke sekolah-sekolah. Walaupun sekolah ini baru berdiri selama 10 tahun tetapi cukup banyak prestasi yang diperoleh siswa baik bidang akademik maupun non akademik misalnya masuk Semifinal Olimpiade MIPA, Juara 1 MTQ se-Jawa Barat, Juara 1 lomba cerpen dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pembinaan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAIT Gema Nurani Bekasi**”, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana OSIS sebagai sarana pengimplementasikan pembinaan kepemimpinan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dengan melihat latar belakang penelitian di atas, maka Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap bagaimana Pembinaan Kepemimpinan bagi Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAIT Gema Nurani Bekasi. Dengan subfokus Program, Pelaksanaan, Evaluasi dan Faktor-faktor keberhasilan pembinaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMAIT Gema Nurani.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian yang ditetapkan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana program pembinaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMAIT Gema Nurani Bekasi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMAIT Gema Nurani Bekasi ?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMAIT Gema Nurani Bekasi ?
4. Bagaimana faktor-faktor keberhasilan pembinaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMAIT Gema Nurani Bekasi ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan kepemimpinan siswa yang dilakukan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAIT Gema Nurani.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengkaji secara mendalam mengenai pembinaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan juga sebagai bahan pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan khususnya dalam pembinaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya kualitas pendidikan pembinaan kesiswaan.
- b. Bagi Guru, sebagai informasi untuk diterapkan dalam membina OSIS.
- c. Bagi Sekolah, sebagai informasi dan masukan dalam upaya pembinaan kepemimpinan bagi siswa melalui kegiatan OSIS.
- d. Bagi Peneliti, sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan dalam memahami masalah pembinaan kepemimpinan siswa di sekolah.